

Kegiatan *Knowledge Sharing* Selama Pandemi Covid-19 di Telkom University Open Library

¹Gabriella Hadjar Utami, Rohanda², Saleha Rodiah³

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

²Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

³Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

¹e-mail: gabriellahadjar@gmail.com

²e-mail: rohanda.unpad@gmail.com

³e-mail: saleha.rodiah@unpad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to ascertain how the process of knowledge sharing activities during the Covid-19 pandemic by Telkom University Open Library with a focus on knowledge conversion including socialization, externalization, combination, and internalization. The research method used in this study is qualitative with a case study approach. Data collection techniques implemented in this study consist of observation, interviews, and documentation study. Data analysis includes data collection and reduction, data display, and conclusion drawing. The result of the study shows that knowledge sharing activities during the pandemic was carried out face to face and online. Knowledge sharing activities consist of literacy event, open discussion, literacy class, meetings, and informal activities. Socialization activities were carried out during discussions between participants and speaker, the discussion between staff and the leaders, and staff discussion. Externalization activities occur to articulate discussion into a record and documentation. Combination activities were carried out by integrating and disseminating knowledge from the externalization stage to participants, users, and staff. Internalization activities occur when participants, users, and staff read and watch explicit knowledge that has been disseminated. The findings suggest Open Library distributes the material files from open discussion activities through social media and informs users and participants that video webinars and workshops can be viewed on Youtube Telkom University or Youtube Open Library Tel-U.

Keywords: *Knowledge Sharing ; Knowledge Conversion; University Library*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan *knowledge sharing* selama masa pandemi covid-19 di Telkom University Open Library dengan fokus penelitian mengacu pada teori konversi pengetahuan yaitu Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi dan Internalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi kegiatan *knowledge sharing* dilakukan secara tatap muka dan *online*. Kegiatan *knowledge sharing* terdiri dari *literacy event*, *open discussion*, kelas literasi, rapat koordinasi, dan kegiatan informal. Dari kegiatan tersebut terjadi proses konversi pengetahuan. Sosialisasi dilakukan ketika diskusi antara peserta dan narasumber, staf dan pimpinan, dan antar staf. Eksternalisasi terjadi ketika pengetahuan yang didapat dari hasil diskusi dicatat atau didokumentasikan. Kombinasi dilakukan dengan mengintegrasikan dan menyebarkan pengetahuan dari tahap eksternalisasi kepada peserta,

user dan staf. Internalisasi terjadi ketika peserta, user, dan staf yang membaca dan menonton pengetahuan eksplisit yang sudah disebarkan. Dari hasil penelitian, peneliti menyarankan *Open Library* membagikan file materi dari kegiatan *open discussion* dan menginformasikan kembali melalui sosial media bahwa kegiatan *webinar* dan *workshop* yang telah dilaksanakan bisa dilihat melalui *Youtube Telkom University* atau *Youtube Open Library Tel-U*.

Kata kunci: Berbagi Pengetahuan; Konversi Pengetahuan; Perpustakaan Perguruan Tinggi

A. PENDAHULUAN

Knowledge sharing penting bagi organisasi maupun lembaga. Menurut Solek-Borowska (2015) dalam (Andika, 2018) jika organisasi sukses dalam mengelola *knowledge sharing* maka akan menciptakan *competitive advantage* dalam organisasi. *Knowledge sharing* memiliki beberapa manfaat yaitu “membangun kepercayaan, membangun keterbukaan, memberikan kesempatan belajar dan mengakses pengetahuan, mempercepat penyelesaian tugas atau masalah, dan meningkatkan daya saing profesi dan organisasi” (Widuri, 2018).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menggambarkan proses kegiatan *knowledge sharing*. Penelitian mengenai kegiatan *knowledge sharing* di perpustakaan universitas. Penelitian ini dilakukan oleh Syam (2017) dengan judul Penerapan *Knowledge sharing* di Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan Univ. Mercubuana Cab. Cibubur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Mercubuana dibagi menjadi dua bentuk yaitu transfer informasi formal dan transformasi informal. Perpustakaan menjadi mediator dalam siklus transfer informasi sedangkan peran pustakawan dalam siklus transfer informasi adalah pengadaan, pengolahan, transfer informasi dan desiminasi informasi (Syam, 2017).

Penelitian selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020) mengenai Kegiatan *Knowledge Sharing* di Komunitas *The Local Enablers* Jatinangor, hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan terjadi pada kegiatan formal dan informal. *Knowledge sharing* dilatar belakangi oleh pengalaman yang sama dan dalam kegiatan *knowledge sharing* terjadi adanya tanggapan dan pendapat dari anggota komunitas. Dari kegiatan *knowledge sharing* di komunitas tersebut menghasilkan tulisan dan gambar berupa dokumen, arsip dan lainnya yang bisa dimanfaatkan kembali oleh anggota komunitas (Fatimah, 2020).

Mengacu pada hasil penelitian yang dijelaskan di atas, berbagi pengetahuan terjadi ketika ada tanggapan atau timbal balik dari anggota. Perpustakaan ataupun komunitas yang ada menjadi media dalam berbagi pengetahuan seperti kegiatan diskusi baik itu kegiatan formal maupun informal.

Telkom University Open Library merupakan Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta yang terletak di Gedung Manterawu Lantai 5, Jl. Telekomunikasi No. 1 Sukapura, Kecamatan Dayeuh Kolot, Bandung. *Open Library* berada di bawah Wakil Rektor I *Telkom University* dan merupakan *brand* Unit Sumber Daya Keilmuan dan Perpustakaan. Perpustakaan Universitas *Telkom* ini memiliki konsep “*Open Library*” yang terdiri dari 3 konsep pemikiran yaitu *open* untuk menerima semua jenis pengetahuan, *open* untuk berbagi pengetahuan dengan *knowledge management* lain dan *open* untuk siapa pun yang ingin belajar.

Open Library melaksanakan kegiatan *knowledge sharing* di mana *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan ini merupakan salah satu konsep pokok pemikiran *open* dari perpustakaan tersebut. Dilihat dari konsep perpustakaan, *Open Library* berbagi pengetahuan dan merealisasikannya dengan berbagai upaya yaitu meningkatkan fasilitas perpustakaan dengan menyediakan dan membagikan pengetahuan baik cetak maupun digital untuk diakses dan digunakan oleh *user* perpustakaan untuk belajar. Proses pembelajaran oleh *user* ini dapat menciptakan pengetahuan baru. Dalam proses *knowledge sharing*, *Open Library* mengembangkan sistem informasi yang bisa digunakan sebagai media untuk berbagi pengetahuan. *Open Library* membagikan pengetahuan dalam bentuk *explicit knowledge* dan *tacit knowledge*, *explicit knowledge* yang diberikan berupa koleksi perpustakaan dan *tacit knowledge* yang dibagikan berupa kegiatan literasi, *open discussion*, *talkshow*, dan juga *workshop*.

Pada saat ini terdapat pandemi di mana penyakit menyebar secara global yaitu penyakit *Coronavirus Disease (Covid-19)*, *Covid-19* ini merupakan penyakit yang menular dari manusia ke manusia lainnya disebabkan oleh Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS_CoV-2)* yang paling baru ditemukan dan virus ini baru diketahui ketika wabah dimulai di Wuhan pada bulan Desember 2019 (World Health Organization, 2020). *Covid-19* ini menyebar ke Indonesia pada tanggal berapa tahun 2020 dan per tanggal 8 Februari 2022 jumlah kasus *covid-19* di Indonesia adalah 4.580.093 positif, 4.202.312 sembuh, dan 144.719 meninggal dunia (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Dikarenakan adanya pandemi *covid-19* ini terdapat kebiasaan baru atau *new normal* menurut Pamungkas (2020) yaitu “suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup di tengah pandemi *covid-19* yang belum selesai” (Habibi, 2020). Dalam kebiasaan baru ini aktivitas yang dilakukan harus sesuai dengan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak dan sering mencuci tangan (Rosidi & Nurcahyo, 2020). Dari kebiasaan baru tersebut untuk tetap menjalankan konsep perpustakaan dan misi perpustakaan, *Telkom University Open Library* melaksanakan beberapa kegiatan *knowledge sharing* secara daring dan juga menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan *knowledge sharing* di *Open Library* biasanya membutuhkan kehadiran fisik secara langsung seperti kegiatan seminar, *workshop*, *talkshow* dan lain sebagainya. Tetapi dikarenakan pandemi *covid-19* di

mana tidak boleh berkerumun dalam satu tempat, beberapa kegiatan *knowledge sharing* dilakukan secara daring untuk menghindari kasus *covid-19* semakin banyak.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library* menarik untuk diteliti. Hal tersebut disebabkan Perpustakaan *Telkom University* memiliki konsep *Open Library* di mana terdapat konsep *open* untuk berbagi pengetahuan dan pada saat ini pandemi *covid-19* terjadi, kegiatan *knowledge sharing* juga masih dilaksanakan dengan beberapa perubahan. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan memfokuskan penelitian pada bagaimana proses kegiatan *knowledge sharing* dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi dalam kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan *Telkom University Open Library* selama masa pandemi mengingat kebiasaan baru yang diterapkan untuk menghindari bertambahnya kasus *covid-19*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan

Pengetahuan didapatkan dengan mengumpulkan informasi yang kemudian diserap dan disaring dalam pikiran manusia (Semertzaki, 2011). Definisi pengetahuan menurut Drucker (1988) dalam (Tobing, 2007) pengetahuan merupakan informasi yang dapat mengubah seseorang ketika informasi yang didapatkan menjadi dasar untuk bertindak, baik itu tindakan yang berbeda maupun tindakan yang lebih efektif. Definisi lain pengetahuan merupakan kebiasaan, keahlian, keterampilan yang diperoleh dari pengalaman dan proses belajar (Yusup, 2012). Dari definisi-definisi tersebut, pengetahuan dapat diartikan sebagai pengalaman, kebiasaan, keahlian yang diperoleh melalui proses belajar seseorang dan informasi yang mengubah seseorang untuk menjadi dasar bertindak.

Pengetahuan terdiri dari dua jenis pengetahuan yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* merupakan pengetahuan yang sulit dikomunikasikan kepada seseorang, dalam batin seseorang, ide maupun pendapat yang sulit diukur. *Explicit knowledge* merupakan pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, disebarluaskan dalam bentuk data dan pengetahuan sudah terdokumentasikan, mudah disimpan, diperbanyak, disebarluaskan, dan dipelajari (Yusup, 2012).

Knowledge Management

Menurut Short (1998) dalam (Main, 2004) untuk meningkatkan produktivitas organisasi, untuk mendorong adanya inovasi dalam sebuah organisasi, untuk meningkatkan adanya kerja sama dan untuk mengatasi banyaknya informasi dengan menyebarkannya, *knowledge management* menjadi alasan mengapa organisasi

mengaplikasikan *knowledge management* dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu banyak sekali organisasi yang mementingkan *knowledge management*. Seperti yang dikatakan oleh Groff dan Jones (2003) dalam (Kurniawati, 2012) manajemen pengetahuan digunakan sebagai alat, teknik, strategi untuk menyimpan, menganalisis, mengolah, meningkatkan dan juga membagikan pengalaman bisnis.

Dari beberapa pendapat mengenai *knowledge management* di atas, *knowledge management* merupakan pengolahan pengetahuan suatu organisasi dari berbagai pengalaman untuk meningkatkan pencapaian suatu organisasi tersebut.

Penerapan manajemen pengetahuan terdapat tiga proses dasar menurut Liebowitz (1999) dalam (Kurniawati, 2012), yaitu *knowledge creation* atau penciptaan pengetahuan, *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan dan juga *knowledge implementing* atau penerapan pengetahuan.

Knowledge Sharing

Untuk meningkatkan atau menambahkan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) baik itu dari individu ke individu, individu ke organisasi, maupun dari organisasi ke organisasi lainnya. Menurut Bechina (2006) dalam (Faiqoh & Husna, 2017) *knowledge sharing* adalah “pertukaran pengetahuan minimal antara dua pihak yang bisa membentuk kembali pengetahuan dalam konteks baru”.

Menurut David Gurteen dalam (Yusup, 2012) berbagi pengetahuan merupakan

“suatu konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antar orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan diri setiap anggotanya”.

Menurut Dalkir (2005) dalam (Wuryaningrat, 2013) *knowledge sharing* sendiri merupakan aktivitas sosial, oleh karena itu menurut Kamasak dan Bulutlar (2009) dalam (Wuryaningrat, 2013) untuk menciptakan sebuah pengetahuan baru, individu memerlukan interaksi dan juga komunikasi baik itu pengetahuan *tacit* maupun eksplisit dengan individu lainnya. Sejalan dengan Hoof dan Rider (2004) dalam (Wuryaningrat, 2013), berbagi pengetahuan dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran pengetahuan timbal balik antara individu baik bertukar pengetahuan *tacit* dan pengetahuan eksplisit untuk menciptakan pengetahuan baru.

Terdapat beberapa kegiatan *knowledge sharing* menurut Bartol dan Srivastava dalam (Wuryaningrat, 2013) yaitu seperti memberi ide, saran, informasi, pengalaman maupun keahlian yang dimiliki untuk anggota organisasi lainnya. Sedangkan menurut (Kurniawati, 2012) berbagi pengetahuan dapat dilakukan

dengan diskusi secara rutin, *workshop* atau pelatihan, magang, dan juga bisa memanfaatkan teknologi seperti email dan juga bisa melakukan media sosial.

Jenis pengetahuan *tacit* dan eksplisit tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, pengetahuan *tacit* dan eksplisit saling berkaitan dan juga berinteraksi seperti dalam kegiatan berbagi pengetahuan. Konversi pengetahuan menurut Nonaka (2001) dalam (Yusup, 2012) terdapat empat tahap dengan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, dalam proses ini terjadi transfer pengetahuan dari individu ke individu lainnya atau *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*. Transfer pengetahuan ini bisa berupa berbagi pengalaman antar individu, observasi, praktik, dan *brainstorming*.
- 2) Eksternalisasi, dalam proses ini *tacit knowledge* berubah menjadi *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* yang ada di dalam individu ini diubah menjadi *explicit knowledge* misalnya dengan menerjemahkan pengetahuan *tacit* ke dalam dokumen dan prosedur.
- 3) Kombinasi, dalam proses ini transfer *explicit knowledge* ke *explicit knowledge* atau bentuk pengetahuan *explicit* dengan menyortir, mengklasifikasikan, mengembangkan, penciptaan teknologi dan praktik-praktik terbaik dalam organisasi
- 4) Internalisasi, dalam proses ini transfer pengetahuan dari *explicit knowledge* ke *tacit knowledge* yang merupakan penerapan individu dari *explicit knowledge* contohnya dengan membaca dokumen, pengamatan dan olah pikir.

Budaya Knowledge Sharing

Dengan menerapkan *knowledge sharing* di sebuah lembaga maupun organisasi dapat menambah pengetahuan dan bisa menambah nilai dari pengetahuan yang dibagi ketika pengetahuan tersebut dimanfaatkan oleh orang banyak. Budaya berbagi pengetahuan di sebuah perpustakaan dapat ditumbuhkan dengan cara (1) membuat iklim yang terbuka dalam perpustakaan, (2) menumbuhkan keinginan para Sumber Daya Manusia dalam Perpustakaan untuk terus belajar, (3) terbuka terhadap kritik dan juga saran, (4) SDM di Perpustakaan saling percaya dan saling mendukung, dan (5) menghargai setiap pendapat orang lain (Syam, 2017).

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan fasilitas penunjang yang didirikan untuk menunjang kegiatan *user* atau *civitas academica* yang ada di Perguruan Tinggi tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dalam Pasal 24 menjelaskan bahwa setiap perguruan tinggi harus mendirikan perpustakaan yang telah memenuhi standar nasional perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014

merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, penelitian dan juga pengabdian masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi objek yang alami (Sugiyono, 2017). Menurut Creswell (1998), pendekatan studi kasus dalam penelitian ini merupakan uraian kasus dalam suatu kejadian baik yang mencakup individu, kelompok budaya dan suatu potret kehidupan (Kusmarni, n.d.).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mengamati berbagai kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library* secara daring melalui *zoom*, *youtube* dan *instagram*. Peneliti juga mengikuti kegiatan *knowledge sharing* sebagai peserta. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampel*. *Purposive sample* sendiri merupakan teknik *sampling* dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan ini merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan atau orang yang menguasai tentang objek yang diteliti sehingga dapat memudahkan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Informan dalam penelitian ini terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library* yang terdiri dari pustakawan, kepala perpustakaan, Pihak manajemen *Telkom University* dan peserta kegiatan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Knowledge sharing merupakan hal yang menjadi fokus *Telkom University Open Library* melalui pengembangan sistem informasi untuk berbagi pengetahuan *explicit* dan kegiatan seminar, *talkshow*, *workshop* untuk berbagi pengetahuan *tacit* (Yuliant, 2015).

Perpustakaan *Telkom University* memiliki konsep “*Open Library*”, konsep tersebut terdiri dari tiga pokok pemikiran yaitu *open* untuk menerima semua jenis pengetahuan, *open* untuk berbagi pengetahuan dan *open* untuk siapa pun yang ingin belajar. Menurut Tobing (2007) budaya perusahaan yang memberikan iklim kepercayaan dan keterbukaan merupakan elemen suksesnya pembentukan budaya berbagi pengetahuan (Tobing, 2007). Tumbuhnya budaya berbagi pengetahuan di

Telkom University Open Library berasal dari perpustakaan yang menciptakan iklim keterbukaan dengan mengembangkan konsep *open library*. Untuk menjalankan konsep tersebut *Telkom University Open Library* melaksanakan beberapa kegiatan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* di *Telkom University Open Library* diperuntukkan tidak hanya untuk *civitas academica* tetapi juga untuk masyarakat umum.

Begitu pula dengan penjelasan Yusup (2012) perpustakaan memiliki beragam kegiatan dalam bentuk kegiatan *knowledge sharing* baik itu kegiatan yang dilakukan secara terencana maupun kegiatan yang tidak terencana untuk kepentingan masyarakat luas (Yusup, 2012). Terdapat beberapa kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library*.

1. *Literacy Event*

Literacy event merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan *Open Library* dalam rangka memperingati Hari Literasi Dunia yang jatuh pada tanggal 8 September yang ditetapkan oleh UNESCO yang bertujuan untuk meningkatkan gerakan literasi Indonesia. *Literacy Event* ini dimulai pada tahun 2014 dengan nama *Telkom University Literacy Week*, pada awalnya kegiatan ini merupakan kegiatan *Open Library* yang berkolaborasi dengan UKM Mahasiswa *Telkom University* yaitu Cakrawala Baca. Pada tahun 2016 *Open Library* melaksanakan kegiatan *literacy event* ini secara mandiri dan kegiatan ini menjadi *event* tahunan yang dijadwalkan di antara bulan Agustus - Oktober. Selama Pandemi *Covid-19*, Kegiatan *Literacy Event* dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom* dan *Youtube*.

Bentuk dari kegiatan *literacy event* ini adalah seminar, *workshop* dan *talkshow*. Menurut Dalkir (2005) orang-orang biasa berbagi pengetahuan melalui pertemuan, *workshop*, seminar dan sesi mentoring (Nazim & Mukherjee, 2016).

2. *Open Discussion*

Open discussion merupakan kegiatan diskusi yang dilaksanakan *Telkom University Open Library* untuk membahas terkait isu-isu terbaru di mana topik untuk kegiatan ini juga berkaitan dengan tujuan *Telkom University* yaitu menjadi *Research Entrepreneur University* dan tujuan *Open Library* terkait literasi. Kegiatan *open discussion* ini dimulai dari tahun 2015 dan dilaksanakan secara reguler dan terencana. Dalam satu triwulan kegiatan *open discussion* ini bisa dilakukan kapan saja. Berbeda dengan kegiatan *literacy event* yang dilakukan dengan beberapa sesi kegiatan dalam satu tema, *open discussion* ini hanya terdiri dari satu sesi acara dalam satu tema. Selama Pandemi *Covid-19*, Kegiatan *Open discussion* dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom* dan *Youtube*.

Bentuk kegiatan *open discussion* berupa seminar maupun *workshop* dengan konsep informal dan mengundang praktisi maupun ahli terkait topik yang akan

dibahas dan diskusi ini terbuka untuk masyarakat umum. Kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan berbagi pengetahuan menurut Kurniawati (2012) yaitu diskusi secara rutin, *workshop* atau pelatihan, magang, dan juga bisa memanfaatkan teknologi seperti *e-mail* dan juga bisa melakukan media sosial.

3. Kelas Literasi

Kelas literasi merupakan kegiatan layanan dilakukan *Telkom University Open Library* untuk menunjang pembelajaran dan penelitian *Civitas Academica Telkom University*. Kelas literasi ini berupa *workshop* dan diadakan sesuai permintaan mahasiswa maupun dosen yang membutuhkan terkait modul-modul yang disiapkan oleh *Open Library* maupun dilaksanakan sesuai kolaborasi. Modul yang disediakan terdiri dari Modul Pengenalan Literasi Informasi (*basic* untuk mahasiswa semester I dan 2), Modul Sumber Penelusuran Informasi, Modul Pengorganisasian Informasi, Modul Integritas Akademik, Modul *Reference Manager Tool Software (Mendeley)*, dan Modul *Basic Papper Writing*. Selama Pandemi *Covid-19*, Kegiatan *Open discussion* dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom*.

4. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi di *Telkom University Open Library* biasanya dilakukan satu bulan sekali dan tidak menutup kemungkinan rapat koordinasi juga dilakukan lebih dari satu kali dalam sebulan. Kegiatan rapat koordinasi dilakukan di ruangan staf dan yang mengikuti kegiatan rapat ini adalah seluruh staf perpustakaan. Kegiatan rapat koordinasi selama masa pandemi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan koordinasi lebih sering dilakukan melalui *whatsapp group* dan *zoom*.

5. Kegiatan Informal

Dalam kegiatan *knowledge sharing* sesama pustakawan di *Open Library* tidak hanya kegiatan formal tetapi terjadi juga dalam kegiatan informal seperti diskusi pada saat makan siang bersama, sarapan bersama dan pada saat bekerja.

Mengacu pada model SECI dalam konversi pengetahuan, penerapan model SECI dalam kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library* adalah sebagai berikut.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses *sharing*, penciptaan pengetahuan *tacit* atau konversi pengetahuan *tacit* ke pengetahuan *tacit* melalui interaksi dan pengalaman (Tobing, 2007). Sosialisasi merupakan tahap awal dari konversi pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan proses sosialisasi terjadi dalam beberapa kegiatan selama pandemi *covid-19*:

1. *Literacy Event*

Pada kegiatan *literacy event* selama masa pandemi *covid-19*, proses konversi pengetahuan sosialisasi terjadi pada saat staf melakukan *brainstorming* konsep *literacy event* dan narasumber kegiatan *literacy event* menyampaikan materi dan berdiskusi bersama peserta. Materi yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan topik per sesi kegiatan *literacy event* yang dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom*, *Instagram live* dan *live streaming* di akun *Youtube Telkom University*. Proses sosialisasi dalam kegiatan *literacy event* pada masa pandemi *covid-19* terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pertama ketika Staf *Open Library* melakukan *brainstorming* mengenai konsep acara *literacy event*, setelah itu proses persiapan *Open Library* dengan menentukan jadwal acara, narasumber, mempersiapkan *zoom* dan sebagainya. Tahap selanjutnya adalah publikasi *literacy event* melalui sosial media *Open Library* dan membagikan *link* pendaftaran untuk peserta. Tahap terakhir adalah penyampaian materi oleh narasumber dan diskusi dalam kegiatan *literacy event* selama 5 hari dengan beberapa sesi kegiatan webinar melalui *Zoom*, *Instagram live* dan *Youtube Telkom University*.

2. *Open Discussion*

Proses konversi pengetahuan sosialisasi dalam kegiatan *open discussion* pada masa pandemi *covid-19* adalah pada saat narasumber dalam kegiatan *open discussion* menyampaikan materi dan berdiskusi bersama peserta sesuai dengan topik dalam kegiatan *open discussion* yang dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom* dan *Youtube*. Proses sosialisasi dalam kegiatan *open discussion* terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah Staf *Open Library* mempersiapkan acara dengan menentukan topik, jadwal acara dan narasumber, tahap selanjutnya adalah publikasi acara *open discussion* melalui sosial media (*instagram* dan *facebook*) dan membagikan *link* pendaftaran untuk peserta. Tahap terakhir dalam proses sosialisasi dalam kegiatan *open discussion* adalah penyampaian materi oleh narasumber dalam webinar maupun *workshop* melalui *Zoom* dan *Youtube Open Library* atau *Telkom University*.

3. Kelas Literasi

Proses konversi pengetahuan sosialisasi dalam kegiatan kelas literasi selama pandemi terjadi pada saat *pustakawan Open Library* atau narasumber menyampaikan materi sesuai modul yang telah diminta oleh *user* perpustakaan dan berdiskusi bersama peserta. Kegiatan kelas literasi juga dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom Meeting*. Proses sosialisasi dalam kegiatan kelas literasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah menerima permintaan kelas literasi yang diisi oleh pemohon melalui *form*, tahap selanjutnya adalah *Open Library* mengonfirmasi permintaan dengan pemberitahuan jadwal dan pemateri kepada pemohon melalui *e-mail* dan tahap terakhir proses sosialisasi dalam kelas literasi adalah penyampaian

materi oleh narasumber atau pustakawan *Open Library* kepada peserta dan diskusi melalui *Zoom*.

4. Rapat Koordinasi

Pada kegiatan rapat koordinasi proses sosialisasi selama pandemi terjadi pada saat Staf *Telkom University Open Library* menyampaikan sesuatu mengenai pekerjaan yang akan dilakukan, yang sedang dilakukan dan yang telah dilakukan dan berdiskusi. Selama masa pandemi, rapat koordinasi selain dilaksanakan secara tatap muka juga dilaksanakan secara *online* melalui *whatsapp* dan juga *Zoom*. Proses sosialisasi dalam kegiatan rapat koordinasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah pemberitahuan jadwal rapat melalui *whatsapp* dan tahap sosialisasi selanjutnya adalah proses rapat koordinasi ketika kepala perpustakaan maupun Staf *Open Library* menyampaikan sesuatu mengenai pekerjaan.

5. Kegiatan Informal

Pada kegiatan informal selama pandemi, proses sosialisasi terjadi pada saat Staf *Open Library* berdiskusi mengenai pekerjaan, berbagi pengalaman, dan berbagi pengetahuan mengenai pelatihan yang dilakukan. Proses sosialisasi ini terjadi pada saat staf berkumpul seperti pada saat sarapan, makan siang dan juga pada saat bekerja.

Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah proses konversi pengetahuan *tacit* ke pengetahuan *explicit*. Proses eksternalisasi ini merupakan tahap kedua proses konversi pengetahuan setelah sosialisasi, pengetahuan *tacit* dari proses sosialisasi dapat diubah menjadi pengetahuan *explicit* dengan mencatat maupun mendokumentasikan. Menurut Nonaka dalam Yusup (2012) proses eksternalisasi dipicu oleh dialog dan menerjemahkan pengetahuan *tacit* ke dalam prosedur dan dokumen, termasuk melalui proses komunikasi bermedia. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, proses eksternalisasi dalam kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library* selama pandemi meliputi:

1. *Literacy Event*

Proses konversi pengetahuan eksternalisasi pada kegiatan *literacy event* selama pandemi terjadi pada saat peserta mencatat atau mendokumentasikan materi yang disampaikan narasumber maupun hasil diskusi ke dalam bentuk pengetahuan *explicit*. Proses eksternalisasi juga terjadi pada saat Staf *Open Library* membuat laporan kegiatan dan merekam kegiatan *literacy event*. Proses eksternalisasi dalam kegiatan *literacy event* terdapat beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah pelaksanaan kegiatan *literacy event* dengan narasumber menyampaikan materi dan berdiskusi, tahap selanjutnya peserta yang mengikuti kegiatan *literacy event* mencatat atau mendokumentasikan materi dan hasil diskusi

yang disampaikan oleh narasumber dan juga Staf *Open Library* merekam kegiatan dan membuat laporan kegiatan *literacy event*.

2. *Open Discussion*

Pada kegiatan *open discussion* proses konversi pengetahuan eksternalisasi selama pandemi terjadi pada saat peserta mencatat atau mendokumentasikan materi yang disampaikan narasumber dan hasil diskusi ke dalam bentuk pengetahuan *explicit*. Selain itu proses eksternalisasi juga terjadi pada saat Staf *Open Library* merekam kegiatan dan membuat laporan kegiatan *open discussion*. Proses eksternalisasi dalam kegiatan *open discussion* terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah narasumber menyampaikan materi dan berdiskusi dalam kegiatan *open discussion* dan tahap selanjutnya peserta yang mengikuti kegiatan *open discussion* mencatat atau mendokumentasikan materi yang disampaikan oleh narasumber dan hasil diskusi, Staf *Open Library* merekam kegiatan *open discussion* dan tahap terakhir Staf *Open Library* membuat laporan kegiatan.

3. Kelas Literasi

Proses konversi pengetahuan eksternalisasi dalam kegiatan kelas literasi selama pandemi terjadi pada saat Staf *Open Library* merekam kegiatan kelas literasi. Proses eksternalisasi dalam kegiatan kelas literasi ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah narasumber menyampaikan materi mengenai modul yang telah dipilih peserta dan berdiskusi dengan peserta, tahap selanjutnya Staf *Open Library* merekam kegiatan kelas literasi.

4. Rapat Koordinasi

Pada kegiatan rapat koordinasi proses eksternalisasi selama pandemi terjadi pada saat notulis mencatat hasil kegiatan rapat di *Telkom University Open Library* dalam bentuk *softfile*. Proses eksternalisasi dalam kegiatan rapat koordinasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah ketika kepala perpustakaan dan Staf *Open Library* menyampaikan sesuatu mengenai pekerjaan dan tahap selanjutnya adalah notulis mencatat hasil pembicaraan dalam rapat koordinasi ke dalam bentuk eksplisit.

Kombinasi

Kombinasi adalah proses konversi pengetahuan *explicit* ke pengetahuan *explicit*. Menurut Nonaka dalam Yusup (2012) kombinasi merupakan bentuk pengetahuan *explicit* dengan menyortir, mengklasifikasikan dan mengembangkan. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan proses kombinasi yang terjadi dalam kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library* selama pandemi *covid-19*:

1. *Literacy Event*

Proses konversi pengetahuan kombinasi dalam kegiatan *literacy event* pada masa pandemi yaitu *soft file* laporan kegiatan, dokumentasi kegiatan dan materi yang disampaikan dalam kegiatan *literacy event* diorganisasikan dan disimpan di *Google Drive Open Library*. *Link download* materi kegiatan *literacy event* dibagikan melalui *Instagram dan Facebook Open Library*. Selain itu, video hasil *live streaming* kegiatan *literacy event* yang direkam diupload di *Youtube Telkom University* agar siapa pun bisa melihat kembali kegiatan *literacy event* yang telah dilaksanakan. Proses kombinasi dari kegiatan *literacy event* terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah pengetahuan *tacit* yang di konversikan menjadi pengetahuan *explicit* seperti laporan kegiatan, dokumentasi kegiatan, materi yang disampaikan dalam kegiatan *literacy event*. Tahap selanjutnya adalah pengetahuan *explicit* diorganisasikan dan disimpan di *Google Drive Open Library*, *link download* materi kegiatan *literacy event* dibagikan melalui *Instagram dan Facebook Open Library* dan rekaman video kegiatan *literacy event* diupload di *Youtube Telkom University*.

2. *Open Discussion*

Proses konversi pengetahuan kombinasi dalam kegiatan *open discussion* pada masa pandemi yaitu laporan kegiatan dan dokumentasi kegiatan berupa video disimpan di *Google Drive Open Library* dan beberapa rekaman video kegiatan *open discussion* diupload di *Youtube Telkom University dan Youtube Open Library Tel-U*. Proses kombinasi dari kegiatan *open discussion* terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah pengetahuan *tacit* yang di konversikan menjadi pengetahuan *explicit* seperti laporan kegiatan dan rekaman video kegiatan *open discussion*. Tahap selanjutnya adalah pengetahuan *explicit* diorganisasikan dan disimpan dalam *Google Drive Open Library* dan beberapa rekaman video kegiatan *open discussion* diupload di *Youtube Telkom University dan Youtube Open Library Tel-U*.

3. Kelas Literasi

Pada kegiatan kelas literasi proses konversi pengetahuan kombinasi selama pandemi yaitu dokumentasi kegiatan berupa video hasil kegiatan kelas literasi diorganisasikan dan disimpan di *Google Drive Open Library* dan satu video rekaman kegiatan kelas literasi diupload di *Youtube Open Library Tel-U*. Proses kombinasi dalam kegiatan kelas literasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah pengetahuan *tacit* yang di konversikan menjadi pengetahuan *explicit* yaitu rekaman video kegiatan kelas literasi. Tahap selanjutnya adalah rekaman video kegiatan kelas literasi diorganisasikan dan disimpan dalam *Google Drive Open Library* dan satu video diupload di *Youtube Open Library Tel-U*.

4. Rapat Koordinasi

Proses konversi pengetahuan kombinasi dalam kegiatan rapat koordinasi pada saat pandemi yaitu notulensi kegiatan rapat dibagikan kepada Staf *Open Library*

melalui *Whatsapp*. Proses kombinasi dari kegiatan rapat koordinasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama pada saat notulis menulis hasil kegiatan rapat koordinasi dan tahap selanjutnya adalah notulensi kegiatan rapat dibagikan kepada Staf *Open Library* melalui *Whatsapp*.

Internalisasi

Internalisasi adalah proses konversi pengetahuan *explicit* ke pengetahuan *tacit*. Menurut Yusup (2012) proses internalisasi terjadi pada seseorang yang membaca dokumen berbentuk *explicit knowledge* kemudian diserap setelah membaca menjadi pengetahuan *tacit* bagi dirinya. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan proses internalisasi yang terjadi dalam kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library*:

1. Literacy Event

Pada kegiatan *literacy event* proses konversi pengetahuan internalisasi terjadi ketika peserta menonton rekaman video kegiatan *literacy event* yang ada di *Youtube Telkom University*, peserta membaca materi *literacy event* yang disimpan di *Google Drive Open Library* dan dibagikan kepada peserta dengan mengupload link akses *google drive* melalui sosial media. Untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman peserta mengenai kegiatan *literacy event* pada masa pandemi, *Open Library* membagikan *link feedback audiens* untuk diisi peserta mengenai kegiatan *literacy event* yang diikuti. Internalisasi juga terjadi pada saat Staf *Open Library* membaca laporan kegiatan dan *feedback audiens* untuk kegiatan *after action review*. Proses internalisasi dalam kegiatan *literacy event* terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah rekaman video kegiatan *literacy event* diupload di *Youtube Telkom University* dan materi *literacy event* disimpan di *Google Drive Open Library* dengan membagikan link di *instagram*. Tahap selanjutnya adalah peserta menonton rekaman video kegiatan *literacy event* yang ada di *Youtube* dan membaca materi kegiatan *literacy event* dan pada saat Staf *Open Library* membaca laporan kegiatan *literacy event* untuk kegiatan *after action review*.

2. Open Discussion

Pada kegiatan *open discussion* proses konversi pengetahuan internalisasi terjadi ketika peserta menonton rekaman video kegiatan *open discussion* yang ada di *Youtube Telkom University* dan *Youtube Open Library Tel-U*. Untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman peserta mengenai kegiatan *open discussion* pada masa pandemi, *Open Library* membagikan *link feedback audiens* untuk diisi peserta mengenai kegiatan *open discussion* yang diikuti. Internalisasi juga terjadi pada saat Staf *Open Library* membaca hasil *feedback audiens* dan laporan kegiatan untuk evaluasi kegiatan *open discussion*. Proses internalisasi dalam kegiatan *open discussion* terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah beberapa rekaman video

open discussion diupload di Youtube Telkom University dan Youtube Open Library Tel-U, selain itu dokumentasi dan laporan kegiatan *open discussion* disimpan dan diorganisasikan di Google Drive. Tahap selanjutnya adalah pada saat peserta menonton rekaman video kegiatan *open discussion* yang diupload di Youtube dan pada saat Staf Open Library membaca dokumen *feedback audiens* laporan kegiatan untuk evaluasi.

3. Kelas Literasi

Proses konversi pengetahuan internalisasi pada kegiatan kelas literasi yaitu pada saat peserta menonton rekaman video kelas literasi yang diupload di Youtube Open Library Tel-U. Untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman peserta mengenai kegiatan kelas literasi pada masa pandemi, Open Library membagikan *link feedback audiens* untuk diisi peserta mengenai kegiatan kelas literasi yang diikuti. Internalisasi juga terjadi pada saat Staf Open Library membaca dokumen *feedback audiens* kelas literasi. Proses internalisasi dalam kegiatan kelas literasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah rekaman video kelas literasi di Youtube Open Library Tel-U, selain itu dokumen *feedback audiens* kegiatan kelas literasi disimpan dan diorganisasikan di Google Drive. Tahap selanjutnya adalah pada saat peserta menonton rekaman video kegiatan kelas literasi yang diupload di Youtube dan pada saat Staf Open Library membaca dokumen *feedback audiens* kegiatan kelas literasi untuk evaluasi kegiatan.

4. Rapat Koordinasi

Proses konversi pengetahuan internalisasi dalam kegiatan rapat koordinasi yaitu pada saat Staf Open Library membaca notulensi kegiatan rapat yang dibagikan melalui *whatsapp group Open Library*. Proses internalisasi dalam rapat koordinasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah notulensi kegiatan rapat koordinasi dibagikan melalui *whatsapp group* dan tahap selanjutnya adalah pada saat Staf Open Library membaca notulensi kegiatan rapat koordinasi yang telah dibagikan.

Kegiatan *knowledge sharing* selama pandemi *covid-19* yang dilakukan oleh Telkom University Open Library ini terjadi perubahan yaitu tempat pelaksanaan kegiatan. Sebelumnya kegiatan *knowledge sharing* dilakukan secara tatap muka langsung di Gedung Telkom University dan Open Library. Selama pandemi kegiatan *knowledge sharing* berupa seminar, *workshop*, *talkshow* dan rapat koordinasi dilakukan secara *online* melalui *zoom*, *youtube*, *instagram* dan *whatsapp*. Beberapa kegiatan seperti rapat koordinasi dan kegiatan informal sesama Staf Open Library dilakukan secara tatap muka di Open Library dengan menetapkan protokol kesehatan. Selama pandemi, kegiatan *knowledge sharing* berupa webinar, *workshop* dan *talkshow* direkam dan dibagikan kembali melalui Youtube Telkom University atau Youtube Open Library. Selain itu, untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman

peserta mengenai kegiatan *webinar*, *workshop* dan *talkshow* pada masa pandemi, *Open Library* membagikan *link feedbak audiens* untuk diisi peserta dan untuk evaluasi setiap kegiatan.

E. KESIMPULAN

Kegiatan *knowledge sharing* di *Telkom University Open Library* terdiri dari *Literacy Event*, *Open Discussion*, Kelas Literasi, Rapat Koordinasi dan Kegiatan Informal. Dalam kegiatan *knowledge sharing* tersebut terdapat proses konversi pengetahuan SECI. Sosialisasi yang terjadi dalam kegiatan *knowledge sharing* pada masa pandemi *covid-19* terjadi ketika *brainstorming*, diskusi, berbagi pengalaman, penyampaian materi dalam kegiatan *knowledge sharing* baik secara tatap muka maupun *online*. Eksternalisasi yang terjadi dalam kegiatan *knowledge sharing* pada masa pandemi, terjadi pada saat pendokumentasian materi dan kegiatan, lalu pencatatan hasil rapat, hasil diskusi, dan laporan kegiatan *knowledge sharing*. Kombinasi dalam kegiatan *knowledge sharing* selama pandemi terjadi pada saat hasil eksternalisasi diorganisasikan dalam *Google Drive Open Library* dan rekaman video *literacy event*, *open discussion* dan kelas literasi yang diunggah melalui *youtube* dan hasil rapat yang dibagikan melalui *whatsapp*. Sedangkan Internalisasi dalam kegiatan *knowledge sharing* selama pandemi terjadi pada saat peserta mengisi *feedback audiensi* untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap pengetahuan yang diberikan dalam kegiatan *knowledge sharing* dan juga peserta yang membaca materi yang dibagikan dan menonton video kegiatan *knowledge sharing* di *Youtube* dan pada saat Staf *Open Library* membaca hasil rapat, laporan kegiatan dan *feedback audiens*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan *Telkom University Open Library*, penulis memberikan saran untuk membagikan file materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan *open discussion* karena banyaknya permintaan peserta *open discussion* yang membutuhkan file materi untuk dibaca kembali. Penulis juga memberikan saran untuk menginformasikan kembali bahwa kegiatan *knowledge sharing* yang telah dilaksanakan dapat dilihat melalui *Youtube Telkom University* atau *Youtube Open Library Tel-U*. Agar peserta *literacy event* dan *open discussion* yang sudah mendaftar dan tidak dapat hadir di kegiatan *knowledge sharing* mengetahui materi yang disampaikan dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A. (2018). Meningkatkan Knowledge Sharing di Organisasi: Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Knowledge Sharing. *Jurnal PASTI*, IX(3), 230–237.
- Faiqoh, U., & Husna, J. (2017). Knowledge Sharing dalam Forum Online: Studi Kasus Grup Facebook INLIS-Lite untuk Perpustakaan Indonesia. *Ilmu*

- Perpustakaan, 6(3). Diambil dari <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1439538>
- Fatimah, R. M. (2020). *Kegiatan Knowledge Sharing di Komunitas The Local Enablers Jatinangor: Studi Kasus Mengenai Knowledge Sharing di Komunitas The Local Enablers Jatinangor*. Universitas Padjadjaran.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4, 197–204.
- Kurniawati, S. (2012). *Knowledge Management*. Bandung: Direktori File UPI. Diambil dari http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._EKONOMI_DAN_KOPERASI/SU_SANTI_KURNIAWATI/MAKALAH/KNOWLEDGE_MANAGEMENT.pdf
- Kusmarni, Y. (n.d.). Studi Kasus (John W . Creswell), 1–12. Diambil dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196601131990012-YANI_KUSMARNI/Laporan_Studi_Kasus.pdf
- Main, A. (2004). *Knowledge Management: Konsep dan Aplikasinya di Perpustakaan. Al-Maktabah, 1*.
- Nazim, M., & Mukherjee, B. (2016). *Knowledge Management in Libraries*. Cambridge: Elsevier Science & Technology.
- Nonaka, I., & Teece, D. J. (2001). *Managing Industrial Knowledge: Creation, Transfer and Utilization*. California: Sage Publication.
- Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) dalam Penanganan Covid-19 sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(2), 193–197.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). Data Sebaran. Diambil 8 Februari 2022, dari <https://covid19.go.id/>
- Semertzaki, E. (2011). *Special Libraries as Knowledge Management Centres*. Cambridge: Chandos Information Professional Series.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A. M. (2017). Penerapan “Knowledge Sharing” Di Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan Univ. Mercubuna Cab. Cibubur. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 261–272.
- Tobing, P. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widuri, N. R. (2018). Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*.
- Wuryaningrat, N. F. (2013). Knowledge Sharing, Absorptive Capacity and Innovation Capabilities : An Empirical Study on Small and Medium Enterprises in North Sulawesi, Indonesia. *Gajah Mada International Journal of Business*, 15(1), 61–77.
- Yuliant, R. (2015). Sistem Informasi Open Library sebagai Implementasi Konsep Knowledge Management Pada Perpustakaan Telkom University. Telkom University. Diambil dari <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/100884/sistem-informasi-open-library-sebagai-implementasi-konsep-knowledge-management-pada->

perpustakaan-telkom-university.html

Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.